

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi pada anak merupakan masalah yang serius pada kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi hingga 90,05%. Hal ini merupakan salah satu bukti kurangnya kesadaran perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies gigi sebenarnya mudah dicegah yaitu dengan menanamkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sejak usia dini (Irhama, 2012).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa, karies merupakan hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Untuk terjadinya karies ada tiga faktor yang harus ada secara bersama sama yaitu bakteri kariogenik, permukaan gigi yang rentan dan tersedianya bahan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan bakteri karies (Irhama, 2012).

Terjadinya karies gigi pada anak adalah kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi di banding orang dewasa yang mempengaruhi mereka dalam menjaga kebersihan gigi, sedangkan pola makan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu makanan yang mengandung gula (kariogenik) yang

melekat di permukaan gigi. Pola makan makanan yang mengandung konsentrasi gula melebihi batas minimum, merupakan mikroorganisme yang merubah gula menjadi asam, terjadi pembuatan polisakarida ekstraselluler yang menyebabkan asam melekat pada permukaan gigi, dan streptococcus mutan (bakteri yang ada di rongga mulut) mengurangi permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralisir kembali. Sedangkan faktor kebiasaan menggosok gigi juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, dimana apabila sukrosa tinggal dalam waktu yang lama dalam mulut dan tidak segera dibersihkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya karies (Irhama, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%–90% dimana diantaranya adalah golongan anak. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebesar 30% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi dibanding umur 45 tahun keatas umur 10-24 tahun karies giginya adalah 66,8-69,5% umur 45 tahun keatas 53,3% dan umur 65 tahun keatas sebesar 43,8% keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2008 melaporkan bahwa skor DMFT di Indonesia mencapai 4,85 (Nuryanto, 2014).

Dokter Gigi Indonesia (PDGI) pada tahun 2007, penderita gigi berlubang di Indonesia mencapai 72,1 %. Dari persentase ini, hanya satu persen yang berhasil ditambal. Drg Harun Achmad, spesialis kedokteran gigi anak

mengatakan, untuk wilayah Makassar tingkat gigi berlubang mencapai 82 % dan sekitar 60 % adalah anak-anak. Anak prasekolah mengalami proses pembentukan karies karena kurangnya perhatian terhadap makanan sehari-hari dan menyikat gigi. Dan pada umur 3-6 tahun berdasarkan tahap tumbuh kembang, anak tersebut mulai melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya salah satunya mulai mencoba berbagai rasa makanan dalam bentuk apapun sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi gigi apabila anak tersebut tidak memerhatikan solusi pencegahan timbulnya karies (Mozarta, 2010).

Berdasarkan Required Treatment Index (RTI) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa prevalensi anak usia 1-12 tahun, peran orang tua yang negatif ternyata anaknya yang menderita karies gigi aktif 66.7% sedangkan peran orang tua yang positif ternyata yang bebas karies 33.3% (DepKes RI, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti dengan di dampingi Dokter gigi pada tanggal 2 Maret 2017 di dapatkan hasil dari kelas 1-6 di SDN 1 Trapang mengalami karies gigi.

Penyebab terjadinya karies gigi pada anak adalah kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi di banding orang dewasa yang mempengaruhi mereka dalam menjaga kebersihan gigi, sedangkan pola makan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu makanan yang mengandung gula (kariogenik) yang melekat di permukaan gigi. Pola makan makanan yang mengandung konsentrasi gula melebihi batas minimum, merupakan mikroorganisme yang merubah gula menjadi asam, terjadi pembuatan polisakarida ekstraselluler yang menyebabkan asam melekat pada permukaan gigi, dan streptococcus mutans mengurangi permeabilitas plak sehingga plak tidak

mudah di nitralsir kembali. Sedangkan faktor kebiasaan menggosok gigi juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, dimana apabila sukrosa tinggal dalam waktu yang lama dalam mulut dan tidak segera di bersihkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya karies (Irhama, 2012).

Karies gigi yang terjadi pada gigi anak ini dapat menimbulkan rasa sakit atau nyeri, maka anak akan kehilangan selera makan dan kadang dapat terjadi demam serta proses mengunyah makanan akan terganggu, sehingga anak menjadi malas makan dan akhirnya menjadi kurus. Secara tidak langsung, karies pada anak akan mempengaruhi proses tumbuh kembang dan pertumbuhan gigi permanen anak (Syarifi, 2008).

Tinggi prevalensi karies gigi, serta belum berhasilnya usaha untuk mengatasinya masih disebabkan oleh faktor-faktor distribusi penduduk, lingkungan, dan pelayanan kesehatan gigi. Usaha untuk mengatasinya sampai sejauh ini pun belum menunjukkan hasil nyata nilai diukur dengan indikator kesehatan gigi yaitu prevalensi karies gigi (Mozarta, 2010).

Upaya pencegahan karies gigi, dapat diatasi dengan berbagai hal serta perlu adanya peran baik orang tua, institut sekolah, petugas kesehatan untuk ikut memberikan stimulasi dan pengawasan kepada individu anak untuk mencegah karies gigi dengan memberikan health education yaitu tentang bagaimana cara menggosok gigi dengan benar, stimulasi cara menggosok gigi yang benar serta membiasakan diri hidup secara bersih dan sehat, seperti menggosok gigi secara teratur dan sebelum tidur, selain itu perlu mengontrol makanan kariogenik seperti permen, snack dan lain-lain, karna makanan tersebut

banyak di gemari anak- anak selain mudah di dapat, harganya juga terjangkau selain itu makanan tersebut memiliki daya tarik karna manisnya, anak usia sekolah memiliki kegemaran untuk memiliki makanan yang manis, sedangkan orangtua kurang memperdulikan kebiasaan untuk menyikat gigi, jika seorang anak tidak mau menggosok gigi, maka sebagai orangtua baiknya dapat memaksa anaknya untuk menggosok gigi terutama saat menjelang tidur malam. Bila seorang anak tidak terbiasa menggosok gigi maka dari kebiasaan tersebut dapat menyebabkan anak mengalami karies. Selain itu kebiasaan minum susu menjelang tidur serta mengulum permen dan makan makanan manis juga dapat menjadi penyebab terjadinya karies gigi (Irhama, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 1 Trapang Banyuates Sampang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 1 Trapang Banyuates Sampang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 1 Trapang Banyuates Sampang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Karakteristik anak usia sekolah
 - a. Mengidentifikasi kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 1 Trapang Banyuates Sampang
 - b. Mengidentifikasi penyebab karies gigi berdasarkan usia
 - c. Mengidentifikasi penyebab karies gigi berdasarkan lingkungan
 - d. Mengidentifikasi penyebab karies gigi berdasarkan upaya orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak
 - e. Mengidentifikasi penyebab karies gigi berdasarkan kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian study kasus dibidang kesehatan gigi dan mulut. Khususnya tentang penyakit karies gigi pada anak usia sekolah

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pengetahuan kepada anak, lembaga sekolah serta berguna untuk pelayanan dan pendidikan keperawatan.